

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2022-2024)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

Christian Dharma Baptista Sebayang

142220283

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA**

**2025**

## **HALAMAN JUDUL**

# **PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)**

## **SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

Christian Dharma Baptista Sebayang

142220283

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA**

**2025**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**CHRISTIAN DHARMA BAPTISTA SEBAYANG**

**142220283**

Telah disetujui dengan baik  
Yogyakarta, 25 Februari 2026

Dosen Pembimbing



**Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.S., Ak**

**NIP: 19640425 199103 2 001**

## **ABSTRAK**

# **PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)**

Oleh:

**CHRISTIAN DHARMA BAPTISTA SEBAYANG**

**142220283**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), dan nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 80 sampel observasi setelah dilakukan penanganan outlier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda setelah melalui uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen mampu menjadi sinyal positif bagi investor dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan, sementara struktur utang dan tingkat likuiditas belum menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan nilai perusahaan sektor energi selama periode penelitian.

**Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan**

## **ABSTRACT**

# **THE EFFECT OF DIVIDEND, LEVERAGE, AND LIQUIDITY POLICIES ON COMPANY VALUE (A STUDY OF ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2022-2024)**

Oleh:

**CHRISTIAN DHARMA BAPTISTA SEBAYANG**

**142220283**

This study aims to examine the effect of dividend policy, leverage, and liquidity on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Dividend policy is measured using the Dividend Payout Ratio (DPR), leverage is measured by the Debt to Equity Ratio (DER), liquidity is measured by the Current Ratio (CR), and firm value is measured using the Price to Book Value (PBV). This research adopts a quantitative approach with a purposive sampling method based on specific criteria, resulting in 80 observation samples after outlier treatment. Hypothesis testing is conducted using multiple linear regression analysis after fulfilling classical assumption tests. The results indicate that dividend policy has a positive and significant effect on firm value, while leverage and liquidity do not have a significant effect on firm value. These findings suggest that dividend policy serves as a positive signal to investors in enhancing market perception of the company, whereas capital structure and liquidity levels are not the primary determinants of firm value in energy sector companies during the research period.

**Keywords: Dividend Policy, Leverage, Liquidity, Firm Value**

## **MOTTO**

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

Filipi 4:13

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

Amsal 23:18

Dalam hidup, tidak semua orang mau mendengar cerita mu, tidak semua orang mau menerima masalah mu. Kuat dan tahanlah semua itu sendiri.

Christian D.B Sebayang

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)” ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sampai akhir. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mohamad Irhas Effendi, M.Si., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Januar Eko Prasetyo, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Kusharyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

4. Ibu Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.S., Ak., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, membimbing dan memberi arahan serta saran selama proses penyusunan skripsi dengan sabar dan tulus.
5. Ibu Sucahyo Heriningsih, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan dukungan moral, arahan akademik, dan bantuan selama berkuliah di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif di masa mendatang.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus serta atas dukungan dan doa yang telah diberikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan bekerja keras dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan berkali-kali di dalam proses pengerjaan skripsi ini.
2. Kedua orang tua serta kakak dan adik tercinta saya yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan cepat.
3. Ibu Dra. Sri Wahyuni Widiastuti, M.S., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktu dan kesabaran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan kuliah saya Nabil, Herman, dan Kent yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
5. Teman-teman yang awalnya dipertemukan untuk kelompok presentasi ternyata menjadi teman seperjuangan Ienas, Depi, Salma, dan Dwi yang sudah banyak membantu dari awal semester 1 sampai semester akhir ini.
6. Untuk seorang perempuan yang aku sayangi dan aku cintai, yang selalu menjadi tempat untuk bercerita dan berkeluh kesah, menjadi pundak untukku bersandar saat aku lelah, dan menjadi pengingat untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kontribusi Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Sinyal.....	12
2.1.2 Nilai Perusahaan .....	13
2.1.3 Kebijakan Dividen.....	14
2.1.4 Leverage.....	14
2.1.5 Likuiditas .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Konseptual .....	19
2.4 Hipotesis Penelitian .....	20
BAB III .....	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel .....	25
3.3.1 Populasi.....	25

3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	27
3.4.1 Variabel .....	27
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6 Teknik Analisis Data .....	32
3.6.1 Pendekatan Analisis .....	33
3.6.2 Langkah-Langkah Analisis Data .....	33
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	35
3.6.4 Uji Signifikansi .....	36
BAB IV .....	38
ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
4.1 Deskripsi Data .....	38
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	38
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
4.2.1 Uji Normalitas .....	42
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	44
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	45
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	46
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
4.4 Pengujian Hipotesis.....	48
4.4.1 Uji Statistik .....	48
4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	49
4.4.3 Uji Parsial (Uji t).....	50
4.5 Pembahasan.....	52
4.5.1 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan .....	52
4.5.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	53
4.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan .....	54
BAB V .....	56
Kesimpulan, Keterbatasan, Saran .....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3 Saran .....	58

Daftar Pustaka.....	60
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	38
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif (Sebelum di Outlier) .....	39
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif (Setelah Outlier).....	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier) .....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier).....	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 4. 9 Hasil Linear Berganda .....	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji F .....	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	50
Tabel 4. 12 Hasil Uji t.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Populasi 2022 .....	63
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Populasi 2023 .....	65
Lampiran 3 Daftar Perusahaan Populasi 2024 .....	67
Lampiran 4 Daftar Sampel Olah Data.....	70
Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif Sebelum di Outlier .....	72
Lampiran 6 Hasil Uji Deskriptif Setelah di Outlier .....	72
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Sebelum di Outlier .....	73
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Setelah di Outlier.....	73
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	74
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi .....	75
Lampiran 12 Hasil Uji Linear Berganda.....	75
Lampiran 13 Hasil Uji F .....	75
Lampiran 14 Hasil Uji $R^2$ .....	76
Lampiran 15 Hasil Uji t.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana investor percaya terhadap kinerja, stabilitas, dan prospek masa depan perusahaan. Tingkat keyakinan investor terhadap kinerja, stabilitas, dan prospek masa depan suatu perusahaan tercermin dalam nilai perusahaannya. Nilai tersebut merepresentasikan penilaian pasar terhadap kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif, menghasilkan laba, serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan menjadi prioritas utama bagi perusahaan yang telah go public, khususnya yang bergerak di sektor energi.

Sektor energi memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena menjadi penopang utama kebutuhan energi nasional dan sumber penerimaan negara. Namun dalam beberapa tahun terakhir, nilai perusahaan di sektor ini menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Perubahan harga komoditas global, volatilitas pasar, dan dinamika kebijakan keuangan internal perusahaan menyebabkan nilai perusahaan bergerak tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangannya. Selain itu, transisi energi global menuju kebijakan bebas karbon atau Net Zero Emission turut memberikan tekanan signifikan. Direktur PT Bayan Resources Tbk (BYAN) mengungkapkan bahwa apabila transisi energi berjalan sepenuhnya dan komoditas batu bara tidak lagi diminati, sebagian perusahaan berpotensi mengalihkan bisnis ke sektor petrokimia. Meski demikian, perusahaan

batu bara tetap menyatakan komitmen mendukung program pemerintah menuju net zero emission.

Tekanan terhadap sektor energi semakin terlihat dari indikator makroekonomi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ekspor batu bara mengalami penurunan sebesar 25,81% pada Januari 2023. Secara kumulatif, nilai perdagangan komoditas ini pada periode Januari–Oktober 2023 hanya mencapai US\$28,86 miliar, turun dari US\$38,9 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa IHSG juga melemah sebesar 0,59% ke level 6.859,91 pada Agustus 2023, melanjutkan tren penurunan saham energi di pasar modal. Kondisi ini menggambarkan tekanan eksternal yang turut memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan sektor energi.

Perubahan sentimen pasar dapat dilihat melalui indikator Price to Book Value (PBV) perusahaan energi. Menurut ipotnews tahun 2022–2024 menunjukkan adanya penurunan penilaian pasar terhadap berbagai perusahaan energi. ADRO misalnya, berada pada posisi undervalued dengan PBV 0,95 pada 2022 yang kemudian turun menjadi 0,69 pada 2023 dan 0,67 pada 2024. BUMI juga mengalami penurunan PBV yang signifikan dari 1,12 pada 2022 menjadi 0,69 pada 2023 sebelum sedikit naik ke 0,74 pada 2024. BSSR mencatat tren penurunan bertahap meskipun tetap berada pada level yang relatif tinggi. Sementara itu, BYAN menunjukkan PBV yang sangat tinggi namun menurun dari 21,25 pada 2023 menjadi 17,49 pada 2024.

Variasi ini menegaskan bahwa nilai pasar dari perusahaan energi tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja operasional, tetapi juga oleh keadaan industri dan perasaan investor.

Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai pasar perusahaan energi muncul dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, efektivitas pengelolaan biaya, stabilitas arus kas, serta kebijakan korporasi seperti dividen, *leverage*, dan likuiditas mampu memperkuat atau melemahkan persepsi investor. Sementara itu, faktor eksternal seperti volatilitas harga energi global, perubahan regulasi pemerintah, dinamika geopolitik, dan tren transisi energi turut memicu reaksi pasar yang cepat dan sering kali tidak terduga.

Akibatnya, nilai perusahaan di sektor ini bergerak mengikuti sensitivitas pasar terhadap berita dan perkembangan industri, sehingga perusahaan dituntut menjaga kinerja fundamental sekaligus mampu merespons perubahan lingkungan bisnis dengan strategi yang adaptif.

**Tabel 1.1 Fenomena - Fenomena Kebijakan Dividen**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Keterangan Fenomena</b>	<b>Sumber Data</b>
PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	2023/2024	Membagikan dividen tunai total US\$ 800 juta untuk tahun buku 2023 (~48,74% dari laba bersih) dan dividen	<a href="https://www.ipotnews.com/ipotnews/">https://www.ipotnews.com/ipotnews/</a>

Nama Perusahaan	Tahun	Keterangan Fenomena	Sumber Data
		interim US\$400 juta pada Januari 2024.	
PT Adaro Energy (ADRO)	2024	Mengalokasikan dividen final senilai US\$ 2,62 miliar dari tahun buku 2023; terdapat diskusi tentang implikasi jangka panjang pembagian “jumbo” ini terhadap likuiditas dan ekspansi perusahaan.	<a href="https://www.idnfinancials.com/id/">https://www.idnfinancials.com/id/</a>
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2023/2024	Menetapkan pembagian dividen tunai tahun buku 2023 sebesar ~Rp4,6 triliun atau Rp397,7 per saham (75% laba bersih) dengan cum-dividen pada 20 Mei 2024.	<a href="https://www.bareksa.com/">https://www.bareksa.com/</a>
PT Bukit Asam (PTBA)	2024/2025	Menyetujui pembagian dividen Rp3,8 triliun untuk tahun buku 2024 (payout ratio ~75%) meskipun laba turun 16,4% yoy menjadi ~Rp5,1 triliun.	<a href="https://www.idnfinancials.com/id/">https://www.idnfinancials.com/id/</a>

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Keterangan Fenomena</b>	<b>Sumber Data</b>
PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	2023/2024	Untuk tahun buku 2023 RUPS menyetujui pembagian dividen US\$ 222,43 juta (~Rp148/saham) yang menyiratkan payout yang cukup tinggi.	<a href="https://www.emitennews.com/">https://www.emitennews.com/</a>
PT Perusahaan Gas Negara (PGAS)	2024/2025	Menyepakati dividen tunai sekitar Rp182,08 per saham dari laba tahun 2024 (~80% dari laba), yield sekitar 10%.	<a href="https://www.emitennews.com/">https://www.emitennews.com/</a>

Selain kondisi makro, dinamika kebijakan perusahaan juga memengaruhi nilai perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah perusahaan energi melakukan pembagian dividen dalam jumlah besar. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) membagikan dividen jumbo pada tahun buku 2023 dan 2024, namun nilai sahamnya justru menurun setelah pengumuman tersebut. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) secara konsisten membagikan dividen dengan payout ratio sekitar 75%, tetapi nilai pasarnya tetap tertekan seiring dengan penurunan laba akibat melemahnya harga batu bara global. Sementara itu, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) mempertahankan pembagian dividen dengan yield tinggi, tetapi nilai pasarnya cenderung stagnan. Berbeda dengan itu, PT Medco Energi Internasional

Tbk (MEDC) melakukan ekspansi dan akuisisi besar, yang memunculkan beragam respons pasar akibat meningkatnya risiko pendanaan.

Temuan fenomena tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara kerangka teoritis dan realitas empiris di lapangan. Dalam perspektif teori keuangan, peningkatan pembagian dividen dipandang sebagai sinyal optimisme manajemen terhadap prospek perusahaan, penggunaan leverage pada tingkat yang tepat diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui struktur pendanaan yang efisien, sedangkan tingkat likuiditas yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga memperkuat kepercayaan pasar. Namun demikian, fakta empiris pada sejumlah perusahaan sektor energi menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang besar, kondisi likuiditas yang relatif kuat, maupun strategi struktur modal yang agresif tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas, meskipun arah dan kekuatan pengaruhnya tidak konsisten. Menurut Baker & Powell (2015) kebijakan dividen umumnya memberikan dampak positif karena sebagai tanda bahwa manajemen percaya pada masa depan perusahaan. *Leverage* menunjukkan hasil yang tidak stabil, beberapa penelitian menemukan pengaruh negatif (Fitriani ; 2022) akibat meningkatnya risiko, sementara studi lain melihatnya positif (Farij & Wardani ;2025) ketika utang digunakan secara efektif. Likuiditas sebagian besar berpengaruh positif (Mugiarti, Dewantini & Yulianto ; 2025) karena mencerminkan

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun ada penelitian yang menemukan pengaruh tidak signifikan atau negatif (Cordial & Erlina ; 2021). Perbedaan temuan ini menegaskan bahwa kondisi industri dan karakteristik perusahaan turut memengaruhi hubungan antar variabel tersebut.

Kondisi ini menegaskan adanya gap penelitian yang perlu dianalisis lebih dalam, terutama mengenai bagaimana kebijakan dividen, *leverage*, dan likuiditas benar-benar memengaruhi nilai perusahaan di sektor energi. Dengan karakteristik industri yang sangat dipengaruhi harga komoditas global serta dinamika transisi energi, diperlukan penelitian empiris yang dapat menjelaskan hubungan ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diperlukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana keputusan-keputusan keuangan internal perusahaan membentuk persepsi investor di pasar modal. Selain memberikan kontribusi teoretis, penelitian ini juga diharapkan memiliki implikasi praktis, khususnya bagi manajemen perusahaan energi dalam merancang kebijakan keuangan yang selaras dengan tujuan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat sektor energi berada dalam kondisi yang dinamis dan penuh ketidakpastian, sehingga diperlukan strategi keuangan yang adaptif, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan nilai perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah:

1. Apakah kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menilai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.
- c. Menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor energi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan Energi

- a. Menjadi acuan dalam merancang kebijakan dividen yang optimal untuk menarik minat investor tanpa mengganggu kemampuan pendanaan internal perusahaan.
- b. Memberikan wawasan dalam pengelolaan *leverage* agar tetap produktif serta mampu meningkatkan nilai perusahaan tanpa menimbulkan risiko keuangan berlebih.
- c. Membantu menyusun strategi pengelolaan likuiditas yang tepat agar dapat menjadi sinyal positif bagi pasar dan menjaga kepercayaan investor.

## 2. Bagi Investor dan Calon Investor

- a. Menjadi panduan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dengan melihat kesesuaian kebijakan dividen, *leverage*, dan likuiditas yang diterapkan manajemen terhadap peningkatan nilai perusahaan.
- b. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan energi dapat membantu meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan investasi, Bagi Regulator Pasar Modal (OJK, BEI).
- c. Menyediakan dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengawasan terutama terkait keterbukaan informasi perusahaan, khususnya rasio-rasio keuangan utama seperti *leverage* dan likuiditas.
- d. Mendukung upaya peningkatan transparansi kebijakan dividen sehingga investor semakin yakin terhadap kredibilitas perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.

### 3. Bagi Akademisi dan Peneliti Lanjutan

- a. Menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya, misalnya dengan menambahkan variabel lain seperti Good Corporate Governance, struktur modal, atau harga komoditas global.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pembandingan antar sektor, misalnya sektor manufaktur dengan sektor energi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

## 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori keuangan perusahaan, khususnya pada sektor energi di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak berfokus pada sektor industri lain, studi ini secara khusus meneliti perusahaan energi yang memiliki karakteristik padat modal, sensitif terhadap harga komoditas global, serta dipengaruhi oleh dinamika transisi energi dunia. Fokus ini menghadirkan orisinalitas dalam memperluas pemahaman mengenai pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan di sektor strategis tersebut.

Dari sisi metodologi, penelitian ini menitikberatkan pada tiga variabel utama yang dapat dikendalikan langsung oleh manajemen, yaitu kebijakan dividen, *leverage*, dan likuiditas. Pendekatan ini menghasilkan model yang lebih sederhana namun mendalam, sehingga memberikan kejelasan hubungan antarvariabel yang lebih kuat dibandingkan penelitian terdahulu yang melibatkan banyak faktor tambahan. Selain itu, periode pengamatan mencakup masa pasca-pandemi (2023–

2024), yang memberikan konteks empiris terbaru dalam menilai dinamika nilai perusahaan di tengah fluktuasi harga energi global.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi manajemen perusahaan energi, temuan ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan strategi keuangan yang optimal guna menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Sementara bagi investor, penelitian ini menyediakan informasi yang relevan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan energi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademis, tapi juga memberikan kontribusi nyata bagi praktik bisnis dan pengambilan keputusan investasi di sektor energi Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka: membahas landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian: menjelaskan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, definisi operasional, serta teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan: menyajikan hasil analisis data serta pembahasan mengenai hubungan antarvariabel.
5. BAB V Penutup: berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan upaya perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dalam kondisi tersebut, manajemen memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi mengenai keadaan internal dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Untuk meminimalkan kesenjangan informasi itu, perusahaan menyampaikan sinyal kepada pasar melalui berbagai kebijakan, seperti pembagian dividen, pengelolaan *leverage*, menjaga stabilitas likuiditas, maupun penyajian laporan keuangan yang transparan. Sinyal tersebut bertujuan membantu investor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan secara lebih tepat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap nilai perusahaan.

Teori ini menyatakan bahwa pasar akan memberikan respons terhadap sinyal yang disampaikan oleh manajemen. Apabila sinyal tersebut dipersepsikan sebagai informasi yang positif, misalnya melalui peningkatan dividen atau kinerja keuangan yang konsisten, investor cenderung menilai perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal yang bersifat negatif, seperti penurunan profitabilitas, lemahnya likuiditas, atau peningkatan utang yang berlebihan, dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Dengan demikian,

teori sinyal menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kondisi keuangan aktual, tetapi juga oleh interpretasi pasar terhadap kebijakan keuangan yang diambil manajemen.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki makna positif karena mampu memberikan manfaat atau kepuasan serta membantu pihak yang menerimanya dalam mencapai kepentingannya (Ningrum, 2021). Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang terbentuk di pasar, karena harga tersebut mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Husnan, 2019).

Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh laba jangka pendek, tetapi juga untuk menjaga stabilitas usaha serta membangun kepercayaan investor terhadap kapabilitas perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam menetapkan keputusan yang tepat terkait investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Eduardus (dalam Ningrum, 2021) menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu Dividend Payout Ratio (DPR), tingkat pengembalian yang diharapkan investor, serta proyeksi pertumbuhan dividen.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai risiko investasi dan tingkat pengembalian yang diharapkan, Sementara itu, bagi manajemen, peningkatan nilai perusahaan menunjukkan keberhasilan strategi yang telah dijalankan serta mempermudah perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal dengan biaya yang relatif lebih rendah (Husnan, 2019). Harga saham

menjadi indikator utama yang menghubungkan persepsi pasar dengan nilai perusahaan, sehingga menjaga stabilitas dan kinerja perusahaan merupakan langkah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.1.3 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan terkait penentuan bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, baik dalam bentuk dividen tunai maupun bentuk lainnya, ditetapkan oleh manajemen keuangan dan dikenal sebagai kebijakan dividen, praktik *dividend smoothing*, dividen saham, pemecahan saham (*stock split*), maupun pembelian kembali saham yang beredar (*share buyback*). *Bird-In-The Hand Theory*, (Gordon, 1959) Berpendapat bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap harga pasar saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibayarkan perusahaan, semakin tinggi pula harga saham di pasar, dan sebaliknya (Hermawan et al., 2015). Dalam perspektif Signalling Theory, pembayaran dividen dipandang sebagai sinyal positif mengenai prospek keuangan perusahaan (Spence, 1973). Sementara itu, Dividend Irrelevance Theory menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan selama keputusan investasi dilakukan secara efisien (Miller & Modigliani, 1961).

### **2.1.4 Leverage**

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, khususnya yang berasal dari penggunaan utang (Sari & Dwilita, 2019). Dalam penerapannya, tingkat leverage yang tinggi biasanya berkaitan dengan meningkatnya risiko kerugian, namun pada saat yang

sama juga membuka peluang memperoleh tingkat pengembalian (return) yang lebih besar. Penggunaan leverage didukung oleh beberapa landasan teori. Trade-off Theory menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menentukan tingkat utang yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat pajak dan risiko kebangkrutan. Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan internal dibandingkan sumber dana eksternal (Januarizka & Radjamin, 2014). Sementara itu, Agency Theory memandang utang sebagai mekanisme yang dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen et al., 1976).

*Leverage* memberikan manfaat berupa peningkatan laba per saham ketika perusahaan berkinerja baik, tetapi juga meningkatkan Terdapat kemungkinan terjadinya gagal bayar ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempertahankan proporsi yang seimbang antara sumber pendanaan internal dan dana yang berasal dari utang.

### **2.1.5 Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Dengan kata lain, ketika perusahaan menghadapi penagihan, perusahaan memiliki kapasitas untuk melunasi utang tersebut, terutama kewajiban yang telah jatuh tempo. (Aning, 2024). Likuiditas yang cukup menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik dan kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala berarti. Likuiditas berhubungan erat dengan kinerja dan nilai perusahaan, karena perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih dipercaya oleh investor

dan dianggap lebih stabil. Berdasarkan *Liquidity Preference Theory*, yang dicetuskan oleh John Maynard Keynes (1936), menjelaskan bahwa suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang, di mana uang adalah aset paling likuid. Orang lebih suka memegang uang tunai daripada aset kurang likuid (obligasi) untuk transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Suku bunga adalah imbalan atas melepaskan likuiditas tersebut.. Dalam konteks perusahaan, menjaga likuiditas berarti menjaga stabilitas keuangan, menjaga kepercayaan investor, dan pada akhirnya turut mendukung peningkatan nilai perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan hal dasar yang mendukung penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dipakai sebagai sumber dari penelitian ini yang dikumpulkan dari berbagai jurnal yaitu:

**Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	<b>Suryani &amp; Oktora (2026)</b>	Analysis of Liquidity, Leverage, and Inflation on Firm Value in Energy Sector Companies	X: Likuiditas, Leverage, Inflasi. Y: Nilai Perusahaan	Likuiditas dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan.
2	<b>Farij &amp; Wardani (2025)</b>	Effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Firm Value in Coal Mining Companies Listed on IDX	Profitabilitas (X <sub>1</sub> ), Leverage (X <sub>2</sub> ), Likuiditas (X <sub>3</sub> ), Nilai Perusahaan (Y)	Leverage dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

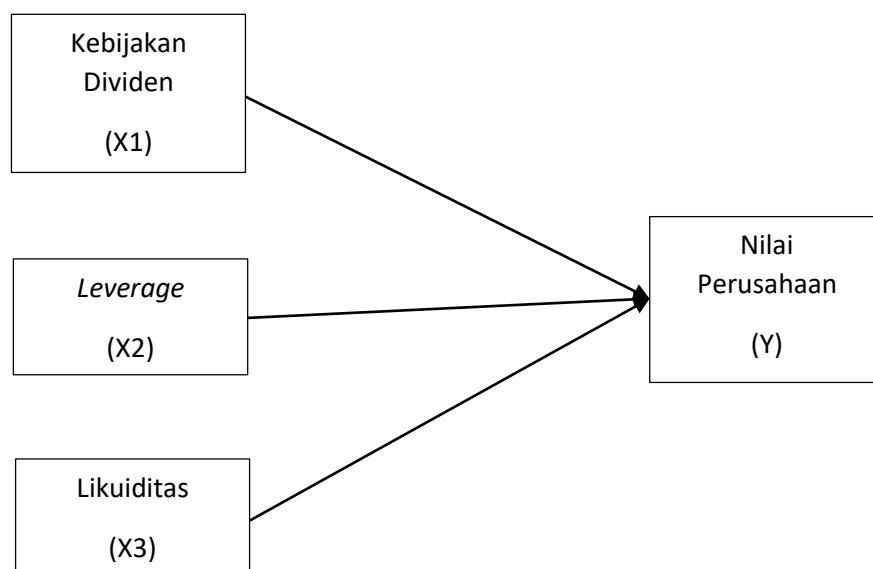
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
3	<b>Mugiarti, Dewantini &amp; Yulianto (2025)</b>	The Impact of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value: Study of Mining Sector Companies	X1: Profitabilitas, X2: Likuiditas, X3: Leverage, Y: Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan; leverage negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	<b>Zulaikha, Halim &amp; Fitri (2025)</b>	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2023	X: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER), Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan; likuiditas positif tidak signifikan; leverage positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	<b>Dewi Sulistiana &amp; Akhmad Riduwan (2024)</b>	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan	X: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER), Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	<b>Mega Sri Lestari, Yayat Supriyatna, &amp; Iqbal Lhutfi (2023)</b>	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI	X: ROE, DER, CR, Y: DPR, Harga Saham	Profitabilitas dan kebijakan dividen positif signifikan; leverage negatif signifikan; likuiditas tidak signifikan terhadap harga saham.
7	<b>Stefanie &amp; Yanti (2023)</b>	The Impact of Liquidity, Profitability, and Leverage on Firm Value with Dividend Policy as Moderating Variable	X: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Y: Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen memperlemah pengaruh leverage dan memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
8	<b>Maezel Herit Pricella, Andi Nurwanah, Ramlawati, Ratna Dewi, Muh. Fadhil Hamzah (2021)</b>	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X: Kebijakan Dividen, Leverage, Likuiditas, Y: Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	<b>Cordiaz &amp; Erlina (2021)</b>	The Effect of Profitability, Liquidity, and Capital Structure on Firm Value with Dividend Policy as a Moderating Variable in Mining Companies Listed on the IDX	X: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Y: Nilai Perusahaan	Profitabilitas positif signifikan; leverage dan likuiditas negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	<b>Adiputra &amp; Hermawan (2020)</b>	The Effect of CSR, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia	X: CSR, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Y: Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen positif signifikan; likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	<b>Rentika Dewi &amp; Sasi Agustin (2019)</b>	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di BEI	X: CR, DER, ROE, Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Likuiditas positif tidak signifikan; leverage negatif signifikan; profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
12	<b>Baker &amp; Powell (2015)</b>	Dividend Policy in Theory and Practice	Kebijakan Dividen (X), Nilai Perusahaan (Y)	Dividen stabil memberikan sinyal positif dan meningkatkan nilai perusahaan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dibuat oleh Spence (1973). Teori ini menerangkan bahwa perusahaan menyampaikan sinyal kepada investor melalui keputusan dan kebijakan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen. Karena adanya asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan investor, setiap keputusan keuangan dianggap sebagai bentuk komunikasi yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menguji pengaruh langsung ketiga variabel independen terhadap nilai perusahaan.



## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), keputusan keuangan seperti kebijakan dividen, *leverage*, dan likuiditas berfungsi sebagai sarana komunikasi manajemen kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Manajemen memiliki informasi internal yang tidak sepenuhnya diketahui oleh pihak luar, sehingga kebijakan keuangan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam mengukur nilai perusahaan. Perusahaan sektor energi tercatat di Bursa Efek (BEI), ketiga variabel tersebut memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

### **1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (H1)**

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai pembagian laba bersih, yaitu bagian yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen serta bagian yang ditahan untuk mendukung kebutuhan pendanaan dan investasi di masa depan. Penentuan kebijakan ini didasarkan pada pertimbangan kebutuhan operasional, kesempatan investasi, kondisi keuangan yang stabil, serta tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dipandang sebagai sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten dan menjaga stabilitas keuangan. Menurut teori sinyal, apabila perusahaan membagikan dividen secara konsisten atau menunjukkan tren peningkatan, investor cenderung memaknainya sebagai indikasi bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap prospek kinerja keuangan di masa depan. Oleh karena itu, kebijakan pembagian dividen dapat

memperkuat kepercayaan investor serta membantu menaikkan harga saham, yang pada akhirnya berguna pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gede Adiputra & Hermawan (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

H1: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (H2)**

*Leverage* adalah penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasional dan potensi keuntungan, namun sekaligus meningkatkan risiko keuangan ketika beban utang semakin besar. *leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Berdasarkan teori sinyal, struktur modal perusahaan memberikan pesan penting kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan. Tingkat *leverage* yang terlalu tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif karena menunjukkan ketergantungan terhadap utang yang berpotensi meningkatkan risiko kebangkrutan. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang terkendali dapat menunjukkan kepercayaan diri perusahaan dalam memanfaatkan dana eksternal secara efisien.

Penelitian oleh Cordiaz et al (2021) menunjukan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan di sektor energi karena peningkatan rasio utang menimbulkan kekhawatiran investor terhadap stabilitas finansial perusahaan.

H2: *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

### 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Likuiditas menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam kerangka teori sinyal, tingkat likuiditas yang tinggi dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor karena mencerminkan pengelolaan perusahaan yang hati-hati, kondisi keuangan yang stabil, serta kemampuan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menjadi sinyal negatif karena menandakan potensi kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Penelitian oleh Rohmah et al (2025) dan Stefanie & Yanti (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena tingkat likuiditas yang memadai meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya.

H3: Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI.

Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam memberikan sinyal keuangan kepada investor. Kebijakan dividen yang konsisten, *leverage* yang terkendali, dan likuiditas yang kuat menjadi kombinasi sinyal positif yang meningkatkan persepsi pasar terhadap stabilitas dan prospek perusahaan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan di sektor energi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian kausal asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis hubungan antarvariabel yang dapat dinyatakan secara numerik. Melalui pengolahan data empiris yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara objektif.

Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit, yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini menerapkan pendekatan statistik inferensial dengan analisis regresi linier berganda sebagai metode utama. Teknik ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Pemilihan pendekatan kuantitatif didasari oleh pertimbangan bahwa penelitian ini membutuhkan hasil yang dapat diukur, objektif, dan bisa diuji secara statistik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik yang mendukung Teori Sinyal sebagai teori dasar, di mana keputusan finansial perusahaan seperti kebijakan dividen, pemanfaatan *leverage*, dan tingkat likuiditas bertindak sebagai sinyal kepada investor dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga didasari oleh teori-teori keuangan lain seperti Teori Modigliani dan Miller, Teori Trade-Off, serta Teori Preferensi Likuiditas, yang secara konseptual menjelaskan hubungan antara kebijakan keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Melalui penerapan berbagai pendekatan dan landasan teori tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan dan pasar modal. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana kebijakan keuangan internal perusahaan energi memengaruhi persepsi investor serta implikasinya terhadap nilai perusahaan di pasar.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dilakukan pada sektor perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data yang diperoleh melalui situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Platform investasi saham. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa BEI merupakan sumber data resmi dan terpercaya yang menyediakan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan auditan, serta data harga saham yang lengkap dan akurat. Ketersediaan data tersebut

sangat mendukung pelaksanaan penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan antarvariabel secara empiris.

Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2022 hingga 2024, karena rentang waktu tersebut dinilai cukup representatif untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kebijakan perusahaan energi di Indonesia.

Rencana pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama bulan November 2025. Kegiatan penelitian dimulai dengan tahap persiapan dan pengumpulan data sekunder pada awal bulan, yaitu dengan mengunduh dan menyeleksi laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah itu, di pertengahan bulan data akan diolah dan observasi menggunakan alat statistik untuk uji hipotesis yang sudah ditetapkan. Tahap terakhir dilakukan pada akhir bulan, yaitu penyusunan hasil analisis dan penyusunan laporan penelitian yang memuat pembahasan, kesimpulan, serta saran berdasarkan temuan penelitian.

Dengan perencanaan waktu yang terfokus selama November 2025 dan lokasi penelitian di BEI yang memiliki data lengkap serta relevan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang valid dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor energi.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang punya karakter dan kriteria yang sudah disesuaikan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dari kelompok tersebut

dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2023). Populasi merupakan keseluruhan objek yang dipilih untuk mendukung pengujian.

Populasi yang dipakai merupakan seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan periode 2022–2024.

Perusahaan-perusahaan dalam populasi ini mencakup berbagai subsektor energi, antara lain:

1. Oil & Gas Production & Refinery
2. Oil & Gas Storage & Distribution
3. Coal Production
4. Coal Distribution
5. Oil & Gas Drilling Service
6. Oil, Gas & Coal Equipment & Services
7. Alternative Energy Equipment
8. Alternative Fuels

Populasi ini dipilih karena sektor energi memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional serta menunjukkan karakteristik keuangan yang fluktuatif, baik dari sisi *leverage*, likuiditas, maupun kebijakan dividen. Dengan demikian, sektor ini relevan untuk dianalisis dalam konteks pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap nilai perusahaan.

### **3.3.2 Sampel**

Sesuatu yang merupakan sebagian elemen dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian adalah sampel (Sugiyono, 2023). Sampel dipilih dari populasi bertujuan untuk temuan yang dilakukan secara umum terhadap seluruh populasi. Oleh sebab itu, sampel yang digunakan harus mampu mencerminkan karakteristik populasi yang menjadi objek kajian.

Pada penelitian ini, teknik penentuan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Cara ini dipilih karena bukan semua perusahaan itu populasi memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga hanya perusahaan yang sesuai dengan ketentuan tertentu yang dijadikan sampel penelitian.

Kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel (kriteria inklusi) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki data variabel penelitian, yaitu kebijakan dividen, *Leverage*, likuiditas, dan nilai perusahaan yang lengkap.
2. Perusahaan yang membagikan dividen pada tahun buku 2022-2024.

## **3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel**

Dalam penelitian ini, variabel dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2023), yang merupakan faktor yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dengan tujuan menguji pengaruhnya terhadap variabel lain merupakan variabel independen. Variabel ini berfungsi sebagai faktor penyebab atau pihak yang menimbulkan perubahan. Sebaliknya, variabel dependen adalah variabel yang menerima pengaruh atau menjadi konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada independen. Dalam konteks penelitian ini:

1. Variabel dependen (Y) adalah Nilai Perusahaan, yang mencerminkan seberapa besar persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel (X) independen terdiri dari Kebijakan Dividen (X1), *Leverage* (X2), dan Likuiditas (X3), yaitu faktor-faktor keuangan yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana kebijakan dividen, *Leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di Indonesia.

### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, setiap variabel memiliki definisi

operasional yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terbaru agar dapat diukur secara empiris dengan jelas dan reliabel.

## 1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan secara konseptual dapat dipahami sebagai penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dioperasionalkan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio antara harga pasar saham dibagi nilai buku per saham. Perhitungan ini memberitahu seberapa besar lapangan menilai *book value* suatu perusahaan, dengan skala pengukuran rasio.

$$\begin{aligned} \text{BVPS} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \\ \text{PBV} &= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BVPS}} \end{aligned}$$

## 2. Kebijakan Dividen

Secara konseptual, kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen dalam menetapkan besaran laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen serta porsi laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali guna mendukung pertumbuhan perusahaan. Menurut (Cordiaz et al., 2021), kebijakan dividen mencerminkan strategi perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pembagian laba dan pertumbuhan jangka panjang. Secara operasional,

untuk mengukur kebijakan dividen memakai *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu perbandingan antara dividen tunai dengan laba bersih perusahaan dalam satu periode. Semakin tinggi DPR, semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Pengukuran ini menggunakan skala rasio.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

### 3. *Leverage*

Secara konseptual, *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana pinjaman untuk membiayai aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Leverage* merupakan ukuran berupa rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan (Sari & Dwilita, 2019), *Leverage* dioperasionalkan pakai *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perhitungan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. DER tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar pada sumber dana eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Pengukuran ini menggunakan skala rasio.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **4. Likuiditas**

Secara konseptual, likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Gede Adiputra & Hermawan (2020), tingkat likuiditas besar menandakan perusahaan mampu untuk memenuhi utang jangka pendek tanpa menghadapi tekanan atau masalah keuangan. Secara operasional, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio aset lancar dengan liabilitas lancar. Nilai CR yang besar menandakan kondisi keuangan jangka pendek yang sehat, dengan skala pengukuran rasio.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio, karena masing-masing menghasilkan data numerik yang menggambarkan proporsi keuangan perusahaan dan memungkinkan dilakukan analisis statistik seperti regresi linear berganda untuk menguji hubungan antarvariabel.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di penelitian ini melalui cara dokumentasi, yaitu dengan menghimpun data laporan keuangan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yang telah ditentukan (tahun 2022–2024). Metode ini dipilih karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan berfokus pada

analisis hubungan antarvariabel keuangan yang dapat diukur secara numerik. Data sekunder yang digunakan meliputi informasi mengenai kebijakan dividen, *Leverage*, likuiditas, serta nilai perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), platform investasi saham, laporan tahunan (annual report), dan laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan.

Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan data (*data recording sheet*) yang dirancang untuk mengumpulkan dan menyalin angka-angka rasio keuangan yang relevan, seperti *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Price to Book Value* (PBV). Penggunaan data sekunder ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif, terverifikasi, dan dapat dibandingkan antarperiode.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi perusahaan energi yang memenuhi kriteria sampel, pengunduhan laporan keuangan, pencatatan variabel penelitian ke dalam format tabel data, hingga verifikasi akhir sebelum analisis statistik dilakukan. Dengan demikian, teknik pengumpulan data ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang akurat, valid, dan reliabel dalam menjawab tujuan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, *Leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena

penelitian bertujuan untuk melihat dan mengukur seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (X1), Leverage (X2), dan Likuiditas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang diambil dari laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.6.1 Pendekatan Analisis**

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan serta arah pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti mengukur seberapa besar perubahan nilai perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kebijakan dividen, *leverage*, dan likuiditas secara parsial maupun simultan. Analisis regresi juga berguna untuk melakukan prediksi nilai perusahaan di masa depan berdasarkan nilai variabel-variabel independen yang dimiliki perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20. SPSS digunakan karena mampu melakukan uji asumsi klasik dan regresi linier secara komprehensif serta memberikan hasil statistik yang mudah diinterpretasikan.

### **3.6.2 Langkah-Langkah Analisis Data**

#### **a. Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan terdaftar di BEI (2022–2024). Data ini mencakup informasi mengenai dividen, total utang, ekuitas, aset lancar,

kewajiban lancar, dan harga saham. Setelah data dikumpulkan, dilakukan proses data cleaning untuk memastikan tidak ada data yang hilang (missing values) atau tidak konsisten.

### **b. Statistik Deskriptif**

Tujuan penggunaan analisis deskriptif adalah untuk memahami pola dan penyebaran data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Dalam prosesnya, statistik deskriptif mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel yang diteliti. Dengan demikian, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian.

### **c. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini digunakan untuk memastikan untuk data memenuhi ketentuan dalam model regresi linier berganda. Tahapan pengujian tersebut meliputi:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah residual dalam model regresi, bukan semua variabel, terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2021). Uji ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Menguji apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Multikolinearitas

dapat menyebabkan bias pada koefisien regresi. Dengan melihat nilai Tolerance ( $>0,10$ ) dan Variance Inflation Factor ( $VIF < 10$ ).

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Homoskedastisitas (varians konstan) merupakan asumsi penting dalam regresi OLS (Ghozali, 2021). Pengujian dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Pada pengujian ini apabila nilai signifikannya  $> 0,05$  atau 5% maka menunjukkan tidak adanya dugaan heteroskedastisitas.

### **4. Uji Autokorelasi**

Uji ini digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi antara residual dari satu observasi dengan observasi lain (Ghozali, 2021). Uji dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson Test, dengan nilai DW antara 1,5 hingga 2,5 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi (Gujarati, Damodar N. & Porter, Dawn C ; 2009)

#### **3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Setelah data memenuhi asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan persamaan umum. Dalam klasifikasi metode statistik, regresi termasuk metode dependen karena terdapat variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable) (Ghozali, 2021) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- $Y$  = Nilai Perusahaan (diukur dengan *Price to Book Value*)
- $X_1$  = Kebijakan Dividen (diukur dengan *Dividend Payout Ratio*)
- $X_2$  = *Leverage* (diukur dengan Debt to Equity Ratio)
- $X_3$  = Likuiditas (diukur dengan *Current Ratio*)
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- $\varepsilon$  = error term (kesalahan pengganggu)

Hasil regresi akan menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) serta tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan.

#### 3.6.4 Uji Signifikansi

1. Uji F (model regresi): Menguji kelayakan model regresi, apakah sesuai dengan data,  $p \text{ value} < 0,05$  ( model regresi bisa digunakan karena ketiga variabel independen terbukti berpengaruh dengan stimulus terhadap variabel dependen). Sehingga data bisa di lanjutkan untuk pengujian berikutnya (Ghozali, 2021).
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Menggambarkan sejauh mana perubahan atau variasi nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model penelitian (Ghozali, 2021). Semakin besar

nilai  $R^2$ , semakin kuat kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen.

3. Uji t (parsial): Menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Ghozali, 2021). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data diperoleh peneliti dengan cara mengunduh data pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta website resmi setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang menggunakan populasi perusahaan energi sebanyak 76 pada tahun 2022, 83 pada tahun 2023, dan 89 pada 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative yang cocok dengan yang ditentukan. Jumlah data observasi penelitian selama periode 2022-2024 adalah 91 data penelitian.

**Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

NO	Kriteria	2022	2023	2024
1	Perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI pada periode 2022-2024	76	83	89
2	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait variable penelitian yaitu, kebijakan dividen, Leverage, likuiditas, dan nilai perusahaan	(42)	(49)	(66)
	Jumlah sampel	34	34	23
	Jumlah observasi penelitian	91		

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Berguna untuk mengobservasi data yang telah dikumpulkan dengan memberikan penggambaran atau penjelasan melalui perhitungan modus, median,

persentil desil, serta distribusi data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang berkaitan dengan variabel kebijakan dividen, leverage, likuiditas, serta nilai perusahaan. Hasil dari perhitungan statistik deskriptif ini juga telah melalui tindakan outlier sampel bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis akurat, valid, dan tidak bias akibat nilai yang menyimpang terlalu jauh dari mayoritas data. Berikut hasil uji nya:

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif (Sebelum di Outlier)**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEBIJAKAN DIVIDEN 91	.00	6.51	0.5381	.76716
LEVERAGE 91	.00	8.63	.8840	1.27221
LIKUIDITAS 91	.59	2536.96	37.7186	274.24804
NILAI PERUSAHAAN 91	.00	5.85	1.4333	1.15262
Valid N (listwise) 91				

Sumber: Hasil olah data 2026

Sebelum dilakukan penanganan outlier, terlihat bahwa beberapa variabel memiliki rentang nilai yang sangat lebar, terutama pada variabel likuiditas (CR) yang memiliki nilai maksimum sangat ekstrem. Kondisi tersebut menunjukkan adanya nilai ekstrem yang menyebabkan penyebaran data menjadi sangat besar dan berpotensi memengaruhi hasil pengujian selanjutnya.

Dikarenakan nilai likuiditas (CR) memiliki angka yang ekstrem dan juga ke tidak signifikan pada hasil uji signifikan (F, R<sup>2</sup>, t) . Maka diperlukan metode outlier untuk menghilangkan angka tersebut agar tidak mengganggu uji-uji berikutnya.

**Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEBIJAKAN DIVIDEN 80	.00	.94	.3616	.25593
LEVERAGE 80	.00	8.63	.9110	1.33217
LIKUIDITAS 80	.59	9.58	2.4198	1.83350
NILAI PERUSAHAAN 80	.00	5.85	1.3906	1.12531
Valid N (listwise) 80				

Sumber: Hasil olah data 2026

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan:

1. Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada variabel kebijakan dividen (DPR), diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 yang terjadi pada perusahaan MCOL tahun 2024 (nilai aktual 0,0316). Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,94 diperoleh dari perusahaan SHIP tahun 2022 (nilai aktual  $\approx$  0,94274). Selain itu, variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3616 dan standar deviasi sebesar 0,25593. Nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil

dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi DPR cenderung moderat, meskipun masih terdapat perbedaan antar observasi.

## 2. *Leverage* (DER)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada variabel *leverage* (DER), diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 yang terjadi pada perusahaan TOBA tahun 2023 (nilai aktual  $\approx 0,00000171$ ). Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,63 diperoleh dari perusahaan DEWA tahun 2023 (nilai aktual 5,87). Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9110 dengan standar deviasi sebesar 1,33217. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan bahwa data *leverage* memiliki penyebaran yang cukup tinggi, sehingga terdapat perbedaan struktur pendanaan antar perusahaan.

## 3. Likuiditas (CR)

Berdasarkan hasil uji variabel likuiditas (CR), diperoleh nilai minimum sebesar 0,59 yang terjadi pada perusahaan TOBA tahun 2023 (nilai aktual  $\approx 0,58922$ ). Sedangkan nilai maksimum sebesar 9,58 diperoleh dari perusahaan MBSS tahun 2024 (nilai aktual  $\approx 9,57618$ ). Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 2,4198 dan standar deviasi sebesar 1,83350. Nilai standar deviasi yang cukup besar membuktikan adanya variasi tingkat kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang cukup beragam antar perusahaan.

## 4. Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji pada variabel nilai perusahaan (PBV), diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 yang terjadi pada perusahaan MCOL tahun 2024 (nilai actual 0,0000619). Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,85 diperoleh dari perusahaan

DOID tahun 2024 (nilai aktual  $\approx 5,85105$ ). Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3906 dengan standar deviasi sebesar 1,12531. Standar deviasi yang nilainya cukup mendekati rata-rata membuktikan bahwa PBV memiliki tingkat variasi yang relatif tinggi, sehingga mencerminkan adanya perbedaan penilaian pasar yang cukup signifikan antar perusahaan.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)**

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.14280649
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil olah data 2026

Sebelum dilakukan outlier menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,144, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, secara statistik residual telah memenuhi asumsi normalitas.

Namun, berdasarkan hasil uji deskriptif sebelumnya ditemukan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai maksimum lebih dari 1, yang secara teori tergolong tidak wajar dan dapat dikategorikan sebagai nilai ekstrem.

Oleh karena itu, penanganan outlier tetap dilakukan untuk menghilangkan pengaruh observasi ekstrem tersebut agar hasil analisis menjadi lebih representatif dan sesuai dengan batas teoritis variabel DPR.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.06521824
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data 2026

Metode Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan penanganan outlier, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,158. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi setelah dilakukan perbaikan telah memenuhi asumsi normalitas.

Nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,126 dengan nilai signifikansi 0,158 menunjukkan hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara distribusi residual dan distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa penanganan outlier yang dilakukan berhasil memperbaiki penyimpangan distribusi pada model sebelumnya.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi dinilai layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian asumsi klasik lainnya dan pengujian hipotesis, sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara lebih reliabel dan valid secara statistik.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KEBIJAKAN DIVIDEN	.982	1.018
	LEVERAGE	.899	1.113
	LIKUIDITAS	.894	1.118

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil olah data 2026

Dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2021). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel kebijakan dividen sebesar 0,982, *leverage* sebesar 0,899, dan likuiditas sebesar 0,894. Seluruh nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF masing-

masing variabel sebesar 1,018, 1,113, dan 1,118, yang seluruhnya lebih kecil dari 10.

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen dapat dimasukkan dan dianalisis dalam model regresi tanpa kendala.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.480	.527		4.704	.000
1 KEBIJAKAN DIVIDEN	-1.161	.798	-.163	-1.454	.150
LEVERAGE	-.294	.160	-.214	-1.832	.071
LIKUIDITAS	-.159	.117	-.160	-1.362	.177

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan menggabungkan nilai absolut residual (ABS\_RES) terhadap seluruh variabel independen dalam model. Hasil di ambil pada nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila sign variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila terdapat variabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,150, variabel *leverage* sebesar 0,071, dan variabel likuiditas sebesar 0,177.

Penelitian ini tidak mengindikasikan berupa heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), maka model regresi sudah mencapai salah satu uji klasik dan cocok digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 <sup>a</sup>	.104	.069	1.08604	2.063
a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE					
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN					

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Uji autokorelasi memakai uji Durbin–Watson (DW). Berdasarkan uji output regresi, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 2,063. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 ( $n = 80$ ) dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $k = 3$ ). Mengacu pada tabel Durbin–Watson pada tingkat sign 5%, diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,5600 dan  $dU$  sebesar 1,7153. Selanjutnya dihitung nilai  $4 - dU$ , yaitu sebesar 2,2847. Adapun kriteria tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila nilai  $dU < DW < (4 - dU)$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa  $1,7153 < 2,063 < 2,2847$ , sehingga dapat disimpulkan hal ini menunjukkan penelitian ini

tidak mengindikasikan adanya autokorelasi. Kesimpulannya uji klasik terkait ketiadaan autokorelasi dapat dinyatakan telah terpenuhi.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. 9 Hasil Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.213	.318		3.812	.000
	KEBIJAKAN DIVIDEN	1.206	.482	.274	2.505	.014
	LEVERAGE	-.102	.097	-.121	-1.054	.295
	LIKUIDITAS	-.069	.070	-.112	-.973	.334

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.3 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,213 + 1,206(\text{Kebijakan Dividen}) - 0,102(\text{Leverage}) - 0,069(\text{Likuiditas})$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,213.

Kebijakan dividen, *leverage*, dan likuiditas bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar 1,213. Konstanta ini merepresentasikan nilai perusahaan ketika seluruh variabel independen tidak mengalami perubahan.

2. Koefisien kebijakan dividen sebesar 1,206 dengan arah positif.

Artinya, jika satu satuan naik satu kebijakan dividen, nilai perusahaan akan naik 1,206, dengan asumsi variabel *leverage* dan likuiditas tetap (*ceteris paribus*). Hasil sign sebesar 0,014 (< 0,05) membuktikan

seakan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Koefisien *leverage* sebesar -0,102 dengan arah negatif.

Artinya, jika satu satuan naik satu *leverage* nilai perusahaan akan turun 0,102, dengan variable lain stabil. Tetapi, jumlah signifikansi sebesar 0,295 ( $> 0,05$ ) membuktikan *leverage* tidak berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan.

4. Koefisien likuiditas sebesar -0,069 dengan arah negatif.

Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit likuiditas akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,069 dengan anggapan variabel lainnya tetap konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,334 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dalam model penelitian ini hanya variabel Kebijakan Dividen yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.4 Pengujian Hipotesis**

##### **4.4.1 Uji Statistik**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah model regresi fit atau tidak (Ghozali, 2021). Pengujian pada penelitian ini menetapkan toleransi sebesar 5% dengan ketentuan nilai sig.  $F < 0,05$  memberikan arti bahwa model regresi fit. Adapun hasil ujinya seperti berikut ini.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.399	3	3.466	2.939	.039 <sup>b</sup>
	Residual	89.641	76	1.179		
	Total	100.040	79			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN  
b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE

Sumber: Hasil olah data 2026

Hasil uji F pada Tabel 4.10, dimiliki F hitung sebesar 2,939 dengan nilai sign (Sig.) sebesar 0,039. Nilai sign tersebut lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat dimengerti bahwa regresi secara simultan sign pada taraf kepercayaan 95%.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen yang meliputi likuiditas, kebijakan dividen, dan *leverage* secara stimulus mempunyai pengaruh yang sign terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dinilai memadai (fit) dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Selain itu, nilai *Sum of Squares* regresi sebesar 10,399 dibandingkan dengan total 100,040 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen secara kolektif model penelitian ini mampu menjelaskan sebagian perubahan nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

#### **4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R \leq 1$ ). Menurut (Ghozali, 2021) semakin kecil nilai koefisien determinasi dalam suatu penelitian maka semakin kecil juga kemampuan variable independen dalam mendeskripsikan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Hasil dari pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 <sup>a</sup>	.104	.069	1.08604
a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE				
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN				

Sumber: Hasil Olah Data 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,069 atau 6,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ke tiga variable independen mampu menjelaskan sebesar 6,9% variasi nilai perusahaan. Sementara itu, sebesar 93,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **4.4.3 Uji Parsial (Uji t)**

Menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Ghozali, 2021). Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.213	.318		3.812	.000
	KEBIJAKAN DIVIDEN	1.206	.482	.274	2.505	.014
	LEVERAGE	-.102	.097	-.121	-1.054	.295
	LIKUIDITAS	-.069	.070	-.112	-.973	.334

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

1. Hasil Uji Hipotesis 1 ( $H_1$ ): Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  
 Nilai signifikansi variabel kebijakan dividen sebesar 0,014, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan koefisien bernilai positif ( $\beta = 0,274$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, Hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan dinyatakan diterima.
2. Hasil Uji Hipotesis 2 ( $H_2$ ): *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  
 Variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295, yang melebihi  $\alpha = 0,05$ , dengan koefisien negatif ( $\beta = -0,121$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis 2 ( $H_2$ ) tidak didukung oleh hasil penelitian.
3. Hasil Uji Hipotesis 3 ( $H_3$ ): Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  
 Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,334, yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan koefisien bernilai negatif ( $\beta = -0,112$ ). Hasil ini

menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dinyatakan tidak diterima.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikansi variabel kebijakan dividen sebesar 0,014, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan koefisien bernilai positif ( $\beta = 0,274$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembagian dividen cenderung diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Konsistensi dan stabilitas pembayaran dividen dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai prospek serta kinerja perusahaan di masa depan. Perusahaan yang secara rutin membagikan dividen umumnya dinilai memiliki arus kas yang kuat dan kondisi keuangan yang sehat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi sarana penyampaian informasi mengenai kondisi internal perusahaan kepada pihak eksternal. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian Baker & Powell (2015) yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *leverage* menunjukkan koefisien regresi sebesar  $\beta = -0,121$  dengan tingkat signifikansi 0,295 ( $> 0,05$ ). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien yang bernilai negatif menggambarkan bahwa peningkatan *leverage* cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, meskipun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.

Jika dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*), penggunaan utang oleh perusahaan seharusnya dapat menjadi sarana bagi manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai prospek perusahaan kepada investor. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif apabila mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban utangnya. Namun di sisi lain, tingkat utang yang tinggi juga dapat ditafsirkan sebagai sinyal peningkatan risiko keuangan.

Dalam penelitian ini, *leverage* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena informasi yang terkandung dalam struktur utang perusahaan belum mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Investor kemungkinan menilai bahwa penggunaan utang merupakan hal yang umum dalam operasional perusahaan sehingga tidak secara langsung memengaruhi persepsi

mereka terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, mekanisme penyampaian informasi melalui *leverage* belum sepenuhnya efektif dalam membentuk penilaian pasar terhadap perusahaan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Suryani et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor energi, *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa pada beberapa sektor industri, informasi mengenai tingkat utang belum menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan, sehingga mekanisme sinyal melalui *leverage* belum sepenuhnya efektif dalam membentuk persepsi pasar terhadap perusahaan.

#### **4.5.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,334, yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan koefisien bernilai negatif ( $\beta = -0,112$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dinyatakan tidak diterima.

Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat likuiditas tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara optimal (*idle assets*), sehingga belum dialokasikan pada kegiatan investasi yang produktif. Kondisi tersebut pada akhirnya tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan dari perspektif investor.

Berdasarkan teori sinyal, tingkat likuiditas perusahaan dapat menjadi indikator yang memberikan informasi kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara teoritis, likuiditas yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif karena menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan rendahnya risiko gagal bayar.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak menjadi sinyal yang cukup kuat dalam memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat diinterpretasikan sebagai adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan investasi atau ekspansi perusahaan. Kondisi tersebut dapat mencerminkan kurang efisiennya pengelolaan aset lancar sehingga tidak memberikan tambahan nilai bagi perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Mudzakkir Farij & Laila Wardani (2024) serta Rohmah et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tidak merespons tingkat likuiditas sebagai sinyal yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Gede Adiputra & Hermawan (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Konsistensi tersebut memperkuat pandangan bahwa secara empiris, informasi mengenai tingkat likuiditas tidak selalu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **Kesimpulan, Keterbatasan, Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan distribusi dividen kepada pemegang saham cenderung diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan persepsi serta kepercayaan investor terhadap perusahaan.
2. Leverage tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun memiliki arah hubungan negatif, penggunaan utang dalam struktur modal tidak terbukti secara statistik memengaruhi nilai perusahaan selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang bukan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai nilai perusahaan.
3. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak serta merta meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas, sedangkan masih terdapat berbagai faktor lain yang secara teoritis maupun empiris dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, harga komoditas energi, serta faktor makroekonomi. Oleh karena itu, kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih relatif terbatas.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya mencakup tahun 2022–2024, sehingga rentang waktu pengamatan tergolong singkat. Kondisi ini memungkinkan hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan dinamika jangka panjang sektor energi, terutama mengingat industri ini sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global dan kebijakan transisi energi.
3. Banyaknya perusahaan yang tidak membagikan dividen sehingga jumlah sampel penelitian yang di dapat sedikit.
4. Sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria purposive sampling, sehingga jumlah observasi yang diperoleh relatif terbatas. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian apabila diaplikasikan pada sektor industri lain atau pada lingkup perusahaan yang lebih luas.

5. Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi untuk setiap variabel, yaitu Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai indikator kebijakan dividen, Debt to Equity Ratio (DER) untuk leverage, Current Ratio (CR) untuk likuiditas, serta Price to Book Value (PBV) untuk nilai perusahaan. Penggunaan satu indikator pada masing-masing variabel memungkinkan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian serta keterbatasan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan Sektor Energi

Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kebijakan dividen sebagai strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan perlu menjaga konsistensi dan stabilitas pembagian dividen agar mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Selain itu, pengelolaan leverage dan likuiditas tetap perlu dilakukan secara hati-hati dan optimal agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang dapat memengaruhi persepsi pasar.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor disarankan untuk menjadikan kebijakan dividen sebagai salah satu indikator utama dalam menilai prospek dan nilai perusahaan sektor energi. Meskipun leverage dan likuiditas dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan, kedua rasio tersebut tetap penting untuk dianalisis sebagai bagian dari

penilaian risiko investasi dan kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

### 3. Bagi Regulator dan Otoritas Pasar Modal

Regulator diharapkan terus meningkatkan transparansi dan kualitas keterbukaan informasi keuangan perusahaan, khususnya terkait kebijakan dividen dan struktur modal. Transparansi yang baik akan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan berbasis informasi yang memadai.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, harga komoditas energi, serta aspek tata kelola perusahaan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian, memperluas cakupan sektor industri, atau menggunakan metode analisis yang berbeda seperti data panel dengan pendekatan yang lebih kompleks agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Aning. (2024). Buku AJAR Analisis Laporan Keuangan.
- Cordiaz, E. F., . E., & Situmeang, C. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, and Capital Structure on Firm Value with Dividend Policy as a Moderating Variable in the Company Mining Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 8(12), 328–337. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20211241>
- Dewi, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bei.
- Gede Adiputra, I., & Hermawan, A. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) (Vol. 11, Issue 6). [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics ».
- Gordon, M. J. (1959). Dividends, Earnings, and Stock Prices. In *Source: The Review of Economics and Statistics* (Vol. 41, Issue 2).
- Hermawan, A., Triyani, R., Fakultas, P., & Dan Bisnis, E. (2015). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen.
- Husnan. (2019). Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.
- Januarizka, I., & Radjamin, P. (2014). Penerapan Pecking Order Theory dan Kaitannya dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan pada Sektor Manufaktur di Negara Indonesia dan Negara Australia. In Iryuvita Januarizka Putri Radjamin *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia I Made Sudana* (Vol. 1).
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.
- Lestari, M. S., Supriyatna, Y., & Lhutfi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* V, 2(2), 132–142.

Maezel Herit Pricella, A. N. , R. , R. D. , Muh. F. H. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares. In *The Journal of Business* (Vol. 34, Issue 4).

Mudzakkir Farij, & Laila Wardani. (2024). The Effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Firm Value in Coal Mining Companies Listed on the IDX for the Period 2018-2022. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 2(2), 299–310. <https://doi.org/10.59535/sehati.v2i2.290>

Myers, S. C., & Majiuf, N. S. (1981). Corporate Financing And Investment Decisions When Firms Have Information The Investors Do Not Have.

Ningrum, E. P. (2021). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). <http://www.penerbitadab.id>

Rohmah, D. M., Dewantini, W., & Yulianto, A. (2025). *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science* The Impact of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value: Study of Mining Sector Companies. <https://ajmesc.com/index.php/ajmesc>

Sari & Dwilita. (2019). *Financial Management*.

Spence. (1973). Job Market Signaling. In *Source: The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).

Stefanie, S., & Yanti, Y. (2023). The Impact Of Liquidity, Profitability, and Leverage On Firm Value with Dividend Policy As Moderating Variable. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(3), 899–910. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i3.899-910>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)

Suryani, D., & Oktora, M. (2026). Analysis of Liquidity, Leverage, and Inflation on Firm Value in Energy Sector Companies. 25(1), 51. <https://doi.org/10.24123/mabis.v24i2.933>

Zulaikha, D., Herman Halim, E., Studi Manajemen, P., Manajemen, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Riau, U., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek. Universitas Riau, 3(1).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan Populasi 2022

No	Nama Perusahaan
1	Adaro Energy Indonesia Tbk. - ADRO
2	Adaro Minerals Indonesia Tbk. - ADMR
3	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. - AIMS
4	AKR Corporindo Tbk.- AKRA
5	Alfa Energi Investama Tbk. - FIRE
6	Apexindo Pratama Duta Tbk. - APEX
7	Astrindo Nusantara Infrastruktur - BIPI
8	Atlas Resources Tbk. - ARII
9	Baramulti Suksessarana Tbk. - BSSR
10	Batulicin Nusantara Maritim Tb - BESS
11	Bayan Resources Tbk. - BYAN
12	Bintang Samudera Mandiri Lines - BSML
13	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. - BOSS
14	Buana Lintas Lautan Tbk. - BULL.
15	Bukit Asam Tbk. - PTBA
16	Bumi Resources Tbk. - BUMI
17	Capitalinc Investment Tbk. - MTFN
18	Capitol Nusantara Indonesia Tb - CANI
19	Dana Brata Luhur Tbk. - TEBE
20	Darma Henwa Tbk. - DEWA
21	Delta Dunia Makmur Tbk. - DOID
22	Dian Swastatika Sentosa Tbk. - DSSA
23	Dwi Guna Laksana Tbk. - DWGL
24	Elnusa Tbk. - ELSA
25	Energi Mega Persada Tbk. - ENRG
26	Eterindo Wahanatama Tbk. - ETWA
27	Exploitasi Energi Indonesia Tb - CNKO
28	Garda Tujuh Buana Tbk. - GTBO
29	Golden Energy Mines Tbk. - GEMS
30	GTS Internasional Tbk. - GTSI
31	Harum Energy Tbk. - HRUM
32	Humpuss Intermoda Transportasi - HITS
33	Indah Prakasa Sentosa Tbk. - INPS
34	Indika Energy Tbk. - INDY
35	Indo Straits Tbk. - PTIS
36	Indo Tambangraya Megah Tbk. - ITMG
37	Logindo Samudramakmur Tbk. - LEAD
38	Medco Energi Internasional Tbk. - MEDC
39	Mitra Energi Persada Tbk. - KOPI

No	Nama Perusahaan
40	Mitra Investindo Tbk. - MITI
41	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. - MBSS
42	Mitrabara Adiperdana Tbk. - MBAP
43	MNC Energy Investments Tbk. - IATA
44	Pelayaran Nasional Bina Buana - BBRM
45	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. - TAMU
46	Pelita Samudera Shipping Tbk. - PSSI
47	Perdana Karya Perkasa Tbk. - PKPK
48	Perusahaan Gas Negara Tbk. - PGAS
49	Petrosea Tbk. - PTRO
50	Prima Andalan Mandiri Tbk. - MCOL
51	Pt Black Diamond Resources Tbk (COAL)
52	Pt Ginting Jaya Energi Tbk WOWS
53	Radiant Utama Interinsco Tbk. - RUIS
54	Ratu Prabu Energi Tbk. - ARTI
55	Resource Alam Indonesia Tbk. - KKGI
56	Rig Tenders Indonesia Tbk. - RIGS
57	RMK Energy Tbk. - RMKE
58	Rukun Raharja Tbk. - RAJA
59	Samindo Resources Tbk. - MYOH
60	Semacom Integrated Tbk. - SEMA
61	Sigma Energy Compressindo Tbk. - SICO
62	Sillo Maritime Perdana Tbk. - SHIP.
63	Sky Energy Indonesia Tbk. - JSKY
64	SMMT Golden Eagle Energy Tbk. - SMMT
65	SMR Utama Tbk. - SMRU
66	Soechi Lines Tbk. - SOCI
67	Sugih Energy Tbk. - SUGI
68	Sumber Energi Andalan Tbk. - ITMA
69	Sumber Global Energy Tbk. - SGER
70	Super Energy Tbk. - SURE
71	TBS Energi Utama Tbk. - TOBA
72	Trada Alam Minera Tbk. - TRAM
73	Trans Power Marine Tbk. - TPMA
74	Transcoal Pacific Tbk. - TCPI
75	Ulima Nitra Tbk. - UNIQ
76	Wintermar Offshore Marine Tbk. - WINS

## Lampiran 2 Daftar Perusahaan Populasi 2023

No	Nama Perusahaan
1	ABMM (ABM Investama Tbk)
2	ADMR (Adaro Minerals Indonesia Tbk)
3	ADRO (Adaro Energy Indonesia Tbk)
4	AIMS (Akbar Indo Makmur Stimec Tbk)
5	AKRA (AKR Corporindo Tbk)
6	APEX (Apexindo Pratama Duta Tbk)
7	ARII (Atlas Resources Tbk)
8	ARTI (Ratu Prabu Energi Tbk)
9	BBRM (Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk)
10	BESS (Batulicin Nusantara Maritim Tbk)
11	BIPI (Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk)
12	BOSS (Borneo Olah Sarana Sukses Tbk)
13	BSML (Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk)
14	BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk)
15	BULL (Buana Lintas Lautan Tbk)
16	BUMI (Bumi Resources Tbk)
17	BYAN (Bayan Resources Tbk)
18	CANI (Capitol Nusantara Indonesia Tbk)
19	CBRE (Cakra Buana Resources Energi Tbk)
20	CNKO (Exploitasi Energi Indonesia Tbk)
21	COAL (Black Diamond Resources Tbk)
22	CUAN (Petrindo Jaya Kreasi Tbk)
23	DEWA (Darma Henwa Tbk)
24	DOID (Delta Dunia Makmur Tbk)
25	DSSA (Dian Swastatika Sentosa Tbk)
26	DWGL (Dwi Guna Laksana Tbk)
27	ELSA (Elnusa Tbk)
28	ENRG (Energi Mega Persada Tbk)
29	FIRE (Alfa Energi Investama Tbk)
30	GEMS (Golden Energy Mines Tbk)
31	GTBO (Garda Tujuh Buana Tbk)
32	GTSI (GTS Internasional Tbk)
33	HILL (Hillcon Tbk)
34	HITS (Humpuss Intermoda Transportasi Tbk)
35	HRUM (Harum Energy Tbk)
36	HUMI (Humpuss Maritim Internasional Tbk)
37	IATA (MNC Energy Investments Tbk)
38	INDY (Indika Energy Tbk)
39	INPS (Indah Prakasa Sentosa Tbk)
40	ITMA (Sumber Energi Andalan Tbk)
41	ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk)
42	JSKY (Sky Energy Indonesia Tbk)
43	KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)

No	Nama Perusahaan
44	KOPI (Mitra Energi Persada Tbk)
45	LEAD (Logindo Samudramakmur Tbk)
46	MAHA (Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk)
47	MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk)
48	MBSS (Mitrabahtera Segara Sejati Tbk)
49	MCOL (Prima Andalan Mandiri Tbk)
50	MEDC (Medco Energi Internasional Tbk)
51	MTFN (Capitalinc Investment Tbk)
52	MYOH (Samindo Resources Tbk)
53	PGAS (Perusahaan Gas Negara Tbk)
54	PKPK (Perdana Karya Perkasa Tbk)
55	PSSI (IMC Pelita Logistik Tbk)
56	PTBA (Bukit Asam Tbk)
57	PTIS (Indo Straits Tbk)
58	PTRO (Petrosea Tbk)
59	RAJA (Rukun Raharja Tbk)
60	RIGS (Rig Tenders Indonesia Tbk)
61	RMKE (RMK Energy Tbk)
62	RMKO (Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk)
63	RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk)
64	RGAS ( PT Kian Santang Muliatama Tbk )
65	SGER (Sumber Global Energy Tbk)
66	SHIP (Sillo Maritime Perdana Tbk)
67	SICO (Sigma Energy Compressindo Tbk)
68	SMMT (Golden Eagle Energy Tbk)
69	SMRU (SMR Utama Tbk)
70	SOCI (Soechi Lines Tbk)
71	SUGI (Sugih Energy Tbk)
72	SUNI (Sunindo Pratama Tbk)
73	SURE (Super Energy Tbk)
74	TAMU (Pelayaran Tamarin Samudra Tbk)
75	TCPI (Transcoal Pacific Tbk)
76	TEBE (Dana Brata Luhur Tbk)
77	TOBA (TBS Energi Utama Tbk)
78	TPMA (Trans Power Marine Tbk)
79	TRAM (Trada Alam Minera Tbk)
80	UNIQ (Ulima Nitra Tbk)
81	WINS (Wintermar Offshore Marine Tbk)
82	WOWS (Ginting Jaya Energi Tbk)
83	SEMA (Semacom Integrated Tbk)

### Lampiran 3 Daftar Perusahaan Populasi 2024

No	Nama Perusahaan
1	ABM Investama Tbk (ABMM)
2	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR)
3	PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)
4	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS)
5	PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)
6	PT Ancara Logistics Indonesia Tbk (ALII)
7	PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)
8	PT Atlas Resources Tbk (ARII)
9	PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)
10	PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk (ATLA)
11	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)
12	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS)
13	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)
14	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)
15	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk (BSML)
16	PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)
17	PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL)
18	PT Bumi Resources Tbk (BUMI)
19	PT Bayan Resources Tbk (BYAN)
20	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI)
21	PT Cakra Buana Resources Energi Tbk (CBRE)
22	PT Citra Nusantara Gemilang Tbk (CGAS)
23	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)
24	PT Black Diamond Resources Tbk (COAL)
25	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN)
26	PT Darma Henwa Tbk (DEWA)
27	PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)
28	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)
29	PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL)
30	PT Elnusa Tbk (ELSA)
31	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)
32	PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE)
33	PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)
34	PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)
No	Nama Perusahaan
35	PT GTS Internasional Tbk (GTSI)
36	PT Hillcon Tbk (HILL)
37	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS)
38	PT Harum Energy Tbk (HRUM)
39	PT Humpuss Maritim Internasional Tbk (HUMI)
40	PT MNC Energy Investments Tbk (IATA)
41	PT Indika Energy Tbk (INDY)
42	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk (INPS)

No	Nama Perusahaan
43	PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA)
44	PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)
45	PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY)
46	PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)
47	PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI)
48	PT Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD)
49	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk (MAHA)
50	PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)
51	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)
52	PT Prima Andalan Mandiri Tbk (MCOL)
53	PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)
54	PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk (MKAP)
55	PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)
56	PT Samindo Resources Tbk (MYOH)
57	PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)
58	PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)
59	PT IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI)
60	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)
61	PT Indo Straits Tbk (PTIS)
62	PT Petrosea Tbk (PTRO)
63	PT Rukun Raharja Tbk (RAJA)
64	PT Kian Santang Muliatama Tbk (RGAS)
65	PT Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS)
66	PT RMK Energy Tbk (RMKE)
67	PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk (RMKO)
68	PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)
69	PT Semacom Integrated Tbk (SEMA)
70	PT Sumber Global Energy Tbk (SGER)
71	PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP)
72	PT Sigma Energy Compressindo Tbk (SICO)
73	PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)
74	PT SMR Utama Tbk (SMRU)
75	PT Soechi Lines Tbk (SOCL)
76	PT Sugih Energy Tbk (SUGI)
77	PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI)
78	PT Super Energy Tbk (SURE)
79	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU)
80	PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI)
81	PT Dana Brata Luhur Tbk (TEBE)
82	PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)
83	PT Trans Power Marine Tbk (TPMA)
84	PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM)
85	PT Ulima Nitra Tbk (UNIQ)
86	PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)
87	PT Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS)

No	Nama Perusahaan
88	PT Newport Marine Services Tbk (BOAT)
89	PT. Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI)

#### Lampiran 4 Daftar Sampel Olah Data

Perusahaan	Tahun	X1_Kebijakan_Dividenden (DPR)	X2_Leverage (DER)	X3_Likuiditas (CR)	Y_Nilai_Perusahaan (PBV)
ADRO	2022	0,547768854	0,651868955	2,173353593	1172,162398
AKR	2022	0,597116739	1,066742616	1,404308857	2136,31841
BYAN	2022	0,782062805	0,977385635	1,310617639	22,50039232
DEWA	2022	0,249662188	5,1315937	1,554802858	0,656011044
DOID	2022	319,2338856	1,146134604	1,65748578	553076,3422
DSSA	2022	0,850731158	1,022566318	1,53049337	4,764461399
ELSA	2022	0,00016888	0,288764779	2,300612463	1,394325136
GEMS	2022	0,221563109	1,681645922	1,698865251	0,680696273
GTSI	2022	0,645478157	0,000353743	3,259055041	1450,085922
HITS	2022	2403,453508	0,384300268	2,583721882	1,006851214
HRUM	2022	0,541897569	0,29634385	3,561667852	2,80678155
INDY	2022	0,108811888	2,966711971	1,269758514	0,936359007
ITMG	2022	0,497559389	0,140242241	7,875551905	1,513630577
JSKY	2022	0,6779	0,6246	2,23	0,443
KKGI	2022	0,238691602	0,22950685	2,219274366	0,001417075
LEAD	2022	983422,96	0,568651779	2,282998529	1465892,069
MBSS	2022	1846,212099	1,001469843	1,161033179	92,41611106
MCOL	2022	0,183871384	0,957862069	2,171481634	2,130696387
MEDC	2022	0,075787835	0,38964531	2,167623699	3,40815587
MYOH	2022	0,129	1,374622532	1,1557357	891,4214324
PGAS	2022	454,6864102	0,235407775	1,933661343	1035,983541
PSSI	2022	0,073493891	1,122510526	1,980773525	0,737188366
PTBA	2022	0,124726363	1,488885204	1,018326368	0,005894213
PTIS	2022	1,071297477	0,836154129	1,245231617	3,227155959
PKPK	2022	0,133662924	0,315850266	2,023290734	0,000639044
PTRO	2022	17431,02085	0,224888978	5,357850982	2,398155804
RAJA	2022	0,346092792	0,205674329	2,944494606	1,52773696
RMKE	2022	0,134003921	1,42308503	1,258653621	0,32971791
SHIP	2022	0,942741183	2,330091406	1,413077514	0,629728171
SOCI	2022	0,15994632	0,242438562	6,157949008	1,313879026
TEBE	2022	1,446459895	0,163199165	1,083116242	2,013479885
TOBA	2022	302592,7879	0,704992767	0,817508571	24119794,37
UNIQ	2022	0,708810712	0,208834774	1,660712748	0,800419213
ADRO	2023	0,625233573	0,474369915	2,392269725	997,11487
AKR	2023	0,801419679	1,157421026	1,444336284	2108,414485
BYAN	2023	0,625204769	0,740594367	1,420287405	21,71234743
DEWA	2023	0,461624253	5,876615778	1,940791239	0,721034679
DOID	2023	649,5050458	1,174215162	1,695258291	641253,2597
DSSA	2023	1,156625031	0,978613074	1,368223629	3,33252154
ELSA	2023	0,198618817	1,260560404	1,510552467	0,351648827
GEMS	2023	6,509247028	0,000223259	4,349548349	1049,588739

Perusahaan	Tahun	X1_Kebijakan_Dividen (DPR)	X2_Leverage (DER)	X3_Likuiditas (CR)	Y_Nilai_Perusahaan (PBV)
GTSI	2023	4353,829392	0,439181961	2,38095115	0,855304588
HITS	2023	0,919450754	0,271852153	3,411406875	2,22174818
HRUM	2023	0,18610607	2,683335486	1,087603702	0,927430888
INDY	2023	0,162236895	0,41569978	2,974492447	1,470030705
ITMG	2023	0,7	0,4365	1,29	0,283
JSKY	2023	0,424244128	0,209067866	4,070325914	0,00105081
KKGI	2023	727751,5648	0,797747838	1,519683238	1299843,994
LEAD	2023	245,5641309	2,089356194	1,160754137	143,1114294
MBSS	2023	0,165749031	1,126590311	1,428978742	1,790586236
MCOL	2023	0,099129485	0,513770053	1,842903802	1,753143866
MEDC	2023	0,1302	1,0595232	0,930999361	941,7863312
MYOH	2023	318,7699754	0,058699021	9,451725553	922,0031504
PGAS	2023	0,184816944	0,642574093	1,289830509	1,525291693
PSSI	2023	0,175573912	1,065738782	1,132585822	0,002261212
PTBA	2023	0,831949529	0,684463645	1,379316376	2,697781401
PTIS	2023	17486,43472	0,32822256	3,742873805	1,955228434
PKPK	2023	0,221810101	0,135595364	4,6850331	1,543703112
PTRO	2023	0,358726654	2,088775964	1,490119278	1,596383699
RAJA	2023	0,156554425	0,180116185	8,220900869	0,791018055
RMKE	2023	0,455318634	0,260579905	1,076917923	3,664056121
SHIP	2023	265001,749	0,674309856	0,900578126	17593537,98
SOCI	2023	0,646787167	0,268933866	1,777052074	1,183481725
TEBE	2023	0,166672986	1,841759469	0,985817735	0,798899234
TOBA	2023	235,0833229	1,711011643	0,589218596	3854020,514
UNIQ	2023	0,109062241	0,341007142	3,941237706	1,699834008
WINS	2023	0,375684387	0,412957268	1,934126611	1764,324279
ADRO	2024	2,240083935	0,781682792	2536,957187	1385,547518
AKR	2024	0,411282285	1,263997634	1,560705038	1537,356614
BYAN	2024	0,318007149	0,521908284	1,640402862	18,05549056
DEWA	2024	1127,234843	1,1675041	1,272559137	643003,7153
DOID	2024	0,821941361	0,874935104	1,353685507	5,851050128
DSSA	2024	3145,518282	0,701345116	2,462133567	0,649289248
GEMS	2024	0,239743771	0,000244457	4,475463475	965,575755
GTSI	2024	6035,01758	0,29909987	3,235146667	1,048505158
HITS	2024	1,031088794	0,305169397	2,630117287	2,005068928
HRUM	2024	0,18411047	2,371664792	1,20698391	0,727903257
INDY	2024	0,8	0,3463	1,75	0,363
ITMG	2024	1,733627888	0,197912453	6,434754606	0,000851728
JSKY	2024	1004,824758	2,472532533	1,560567626	679,0150957
KKGI	2024	0,343849276	0,927997689	1,552601085	4,143498794
LEAD	2024	0,050973071	0,505231987	0,855984347	0,000182228
MBSS	2024	478,8053906	0,063787902	9,576179727	735,666227
MCOL	2024	0,03164142	0,209790506	3,324914557	0,619088208
MEDC	2024	0,03164142	0,209790506	3,324914557	0,619088208

Perusahaan	Tahun	X1_Kebijakan_Dividen (DPR)	X2_Leverage (DER)	X3_Likuiditas (CR)	Y_Nilai_Perusahaan (PBV)
MYOH	2024	0,359468962	0,922279284	1,264291758	0,001879924
PGAS	2024	0,418086647	0,450825296	1,753877099	2,741253279
PSSI	2024	11,76678237	2,141542926	1,951914353	1367,853858
PTBA	2024	0,243467326	0,370587872	3,181390732	2,508113836
PTIS	2024	0,682915763	0,441679489	1,454918241	1506,801085

### Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif Sebelum di Outlier

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEBIJAKAN DIVIDEN	91	.00	6.51	.5381	.76716
LEVERAGE	91	.00	8.63	.8840	1.27221
LIKUIDITAS	91	.59	2536.96	37.7186	274.24804
NILAI PERUSAHAAN	91	.00	5.85	1.4333	1.15262
Valid N (listwise)	91				

### Lampiran 6 Hasil Uji Deskriptif Setelah di Outlier

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEBIJAKAN DIVIDEN	80	.00	.94	.3616	.25593
LEVERAGE	80	.00	8.63	.9110	1.33217
LIKUIDITAS	80	.59	9.58	2.4198	1.83350
NILAI PERUSAHAAN	80	.00	5.85	1.3906	1.12531
Valid N (listwise)	80				

### Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Sebelum di Outlier

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.14280649
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas Setelah di Outlier

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.06521824
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.126
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.213	.318		3.812	.000		
KEBIJAKAN	1.206	.482	.274	2.505	.014	.982	1.018
DIVIDEN							
LEVERAGE	-.102	.097	-.121	-1.054	.295	.899	1.113
LIKUIDITAS	-.069	.070	-.112	-.973	.334	.894	1.118

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

### Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.480	.527		4.704	.000		
KEBIJAKAN	-1.161	.798	-.163	-1.454	.150	.982	1.018
DIVIDEN							
LEVERAGE	-.294	.160	-.214	-1.832	.071	.899	1.113
LIKUIDITAS	-.159	.117	-.160	-1.362	.177	.894	1.118

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 <sup>a</sup>	.104	.069	1.08604	2.063

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

### Lampiran 12 Hasil Uji Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.213	.318		3.812	.000
1 KEBIJAKAN DIVIDEN	1.206	.482	.274	2.505	.014
LEVERAGE	-.102	.097	-.121	-1.054	.295
LIKUIDITAS	-.069	.070	-.112	-.973	.334

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

### Lampiran 13 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.399	3	3.466	2.939	.039 <sup>b</sup>
Residual	89.641	76	1.179		
Total	100.040	79			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE

## Lampiran 14 Hasil Uji R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 <sup>a</sup>	.104	.069	1.08604

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

## Lampiran 15 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.213	.318		3.812	.000
1 KEBIJAKAN DIVIDEN	1.206	.482	.274	2.505	.014
LEVERAGE	-.102	.097	-.121	-1.054	.295
LIKUIDITAS	-.069	.070	-.112	-.973	.334

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN